

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu “Seventeen” JKT48 menggunakan teori semiotika sintagmatik dan paradigmatis Ferdinand de Saussure, diperoleh kesimpulan bahwa lagu ini mengandung makna kenangan yang mendalam dan termanifestasi melalui empat karakteristik utama, yakni kenangan, masa lalu, mengenang, dan mengingat.

Keempat karakteristik tersebut terdistribusi secara bertahap pada setiap bait lirik. Karakteristik masa lalu dominan pada bait 1 dan bait 6, direpresentasikan melalui oposisi temporal antara kondisi kampung halaman yang diingat dengan kenyataan yang berubah, serta melalui pengakuan keterlambatan menyampaikan perasaan yang tidak dapat diulang. Karakteristik kenangan indah dominan pada bait 2 dan bait 5, direpresentasikan melalui penanda indrawi suara dan aroma yang memicu kenangan secara tidak disengaja, serta melalui ingatan tentang percakapan intim dan kepedulian yang tulus. Karakteristik mengingat dominan pada bait 3, direpresentasikan melalui tindakan aktif membuka buku tahunan berulang kali sebagai ritual verifikasi emosional. Karakteristik mengenang dominan pada bait 4 dan bait 6, direpresentasikan melalui tindakan mengintip dari balik jendela dan pelepasan melalui penanda “farewell masa mudaku.”

Pada bait 7 sebagai penutup, keempat karakteristik muncul sekaligus dalam intensitas tertinggi. Pergeseran paradigmatis dari kata “suka” pada bait 6 menjadi “cintaku yang pertama” pada bait 7 merupakan temuan paling signifikan dalam penelitian ini, yang mencerminkan kedewasaan emosional sang tokoh dalam memaknai ulang pengalamannya. Melalui pendekatan semiotika Saussure, terbukti bahwa setiap penanda dalam lirik lagu “Seventeen” membawa petanda yang jauh melampaui makna denotatifnya, sehingga lagu ini berhasil

merepresentasikan pengalaman universal mengenang masa remaja secara mendalam dan resonan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak kajian akademis terhadap karya-karya JKT48 dan grup idola Indonesia lainnya, mengingat masih sangat terbatasnya jumlah penelitian ilmiah yang secara serius mengkaji karya-karya tersebut dari perspektif ilmu komunikasi, semiotika, maupun linguistik. Kajian semacam ini penting tidak hanya untuk memperkaya khazanah akademis, tetapi juga untuk memberikan apresiasi yang lebih mendalam terhadap karya seni musik sebagai medium komunikasi yang kompleks dan bermakna.

2. Bagi Industri Musik

penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu yang mengangkat tema kenangan dan pengalaman emosional personal memiliki kekuatan semiotis yang sangat besar dalam menciptakan koneksi emosional antara karya dan pendengarnya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para penulis lirik dan produser musik Indonesia untuk lebih memperhatikan kedalaman makna dan kekayaan sistem tanda dalam setiap karya yang diciptakan, tidak hanya dari sisi musikalitas semata, tetapi juga dari sisi konstruksi makna yang mampu merepresentasikan pengalaman kolektif masyarakat secara autentik.

3. Bagi Pendengar Musik

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa sebuah lagu tidak semata-mata berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga mengandung sistem makna yang dalam dan kompleks di balik setiap kata yang didengar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tema kenangan yang diangkat dalam lagu "Seventeen" JKT48 merupakan pengalaman yang bersifat universal hampir setiap orang pernah mengalami momen berpisah dengan masa lalu, merindukan seseorang yang tidak sempat diungkapkan perasaannya, atau kembali ke tempat yang menyimpan kenangan lama. Oleh karena itu, pendengar diharapkan dapat menggunakan lagu ini bukan hanya sebagai cerminan nostalgia semata, melainkan juga sebagai sarana refleksi diri yang sehat untuk memahami perjalanan hidup, menerima perubahan, dan mengapresiasi setiap kenangan yang telah membentuk diri mereka menjadi seperti saat ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis teks lirik lagu secara semiotis tanpa melibatkan perspektif pendengar secara langsung. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi analisis semiotika dengan metode resepsi audiens, misalnya melalui wawancara mendalam atau survei terhadap pendengar lagu "Seventeen" JKT48, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana makna kenangan diterima dan diinterpretasikan secara berbeda oleh berbagai kelompok pendengar dengan latar belakang pengalaman yang beragam.